

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PKN siswa yang diajar dengan menggunakan model PBM tipe Probing Prompting lebih tinggi dari hasil belajar PKN siswa yang diajar dengan menggunakan model PBM tipe *Problem posing*
2. Hasil belajar PKN siswa yang memiliki Kemandirian Tinggi lebih tinggi dari hasil belajar PKN siswa yang memiliki Kemandirian Rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model PBM dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar PKN siswa SMA Negeri 5 Medan.

B. Implikasi

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran PKN yang berkaitan dengan model, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

Bagi siswa, penerapan model PBM diharapkan dapat melibatkan siswa dalam belajar PKN dan dapat meningkatkan hasil belajar PKN di tingkat

menengah. Bagi para pendidik, penerapan model PBM diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan model dalam materi Hak Asasi Manusia. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan model yang tepat dan efektif serta sesuai dengan kemandirian belajar.

Bagi kepala sekolah, penerapan model PBM diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi model guna mendukung setiap proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Medan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan guru-guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menggunakan model sesuai dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, bagi dinas pendidikan, penerapan model PBM diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan model-model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di naungan dinas pendidikan kota Medan dan Dinas Pendidikan Provinsi. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kemampuan mengajar guru khususnya dalam penggunaan model PBM.

Bagi peneliti lainnya, penerapan model PBM dapat diharapkan menjadi pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah untuk mengembangkan kemampuan mengajar peneliti sebagai pendidik di masa mendatang.

Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan penerapan kesimpulan yang telah dipaparkan pada bagian kesimpulan sebelumnya. Ada pun upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Kedua tipe dalam Model PBM ini perlu disosialisasikan kepada para guru. Hal ini dimaksudkan agar para guru semakin bertambah dalam khazanah model-model sehingga ada variasi dalam model. Selain itu, melalui sosialisasi, para guru semakin memahami teori, prinsip dan hal praktis model PBM ini. Maka apabila para guru menguasai model PBM ini, siswa-siswa akan merasa tertarik dan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tindakan yang tidak membosankan.
2. Mendorong para kepala sekolah dan dinas pendidikan agar mendorong para guru menggunakan model PBM sebagai salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Tetapi tetap bahwa membuat variasi dalam model sehingga pembelajaran tidak membosankan.
3. Melalui penelitian ini, peneliti hendak merangsang para peneliti lainnya untuk meneliti unsur-unsur / variabel – variabel lain dalam penelitian ini, misalnya penelitian tentang kemandirian belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan antara lain:

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKN, maka guru mata pelajaran PKN disarankan agar menggunakan model yang berbasis *active learning* yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi hal yang tidak membosankan.

2. Dalam peningkatan hasil belajar PKN, Kemandirian Belajar siswa sangat berpengaruh dalam penentuan model yang cocok yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru dan pimpinan SMA Negeri 5 Medan Medan agar menyebarkan angket kemandirian belajar kepada siswa sehingga guru / sekolah mengetahui kemandirian belajar yang dimiliki siswa sehingga guru dapat menentukan model yang cocok untuk digunakan.
3. Selain itu disarankan kepada para guru agar memperhatikan kemandirian belajar yang dimiliki siswa dan mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemandirian belajar mereka masing-masing: Kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.
4. Disarankan juga kepada pihak pengambil kebijakan di SMA Begeri 5 Medan untuk mengadakan pelatihan cara mengidentifikasi dan mengukur kenyamanan peserta didik bagi para guru agar para guru tersebut memiliki keterampilan mengelompokkan kemandirian belajar peserta didik.
5. Disarankan juga kepada pihak pengambil kebijakan di SMA Negeri 5 Medan agar mensosialisasikan kedua tipe dalam model PBM ini kepada para guru, khususnya guru mata pelajaran eksakta, karena model PBM juga cocok digunakan pada mata pelajaran eksakta (IPA).

Penelitian ini tidaklah sempurna. Ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini seperti yang sudah disampaikan sebelumnya pada bab IV. Untuk mengatasi keterbatasan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Melakukan tes hasil belajar dan kemandirian belajar secara lebih tertib dan spontan sehingga hasil belajar dan kemandirian belajar dapat diperoleh

hasil yang murni. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan pengontrolan secara lebih intens terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar.

2. Menentukan guru yang berasal dari satu kelas yang sama ketika guru tersebut kuliah di Prodi Teknologi Pendidikan Unimed. Hal ini untuk mengurangi kemungkinan beda pemahaman tentang model PBM dan penerapannya.
3. Seharusnya menentukan dua orang guru yang berasal dari dua sekolah tempat diadakan penelitian yang memiliki kesamaan situasi / kondisi ataupun karakter peserta didik karena kedua hal ini berpengaruh terhadap gaya guru ketika melaksanakan pembelajaran.
4. Sampel penelitian seharusnya dikarantinakan agar tidak terpengaruh pada situasi/kondisi ekonomi, sosial, politis, dll yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

THE
Character Building
UNIVERSITY